



Pendampingan Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Taruna Islam Al-Kautsar Kraksaan dalam Mengenal Tingkah Laku Melalui Metode Ilmiah

Assistance of Al-Kautsar Kraksaan Islamic Cadets Junior High School Students in Recognizing Behavior Through Scientific Methods

Hasina Sabilah^{1*}, Firdatus Sholeha², Endah Tri Wisudaningsih³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong,
Indonesia

Email: hasinasabilah05@gmail.com^{1*}, firdasolihah84@gmail.com², endahtriwisudaningsih@gmail.com³

*Penulis korespondensi: hasinasabilah05@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 09 September 2025;

Revisi: 26 Oktober 2025;

Diterima: 28 November 2025;

Terbit: 30 November 2025

Keywords: Adolescents; Behavior;
Character Education; Scientific
Methods; Student Mentoring

Abstract: The main problem in this Community Service (PkM) activity is the condition of students at Al Kautsar Kraksaan Islamic Junior High School. They are in the puberty phase where emotional conditions are unstable. This situation results in problems in the form of negative social interactions, low motivation to learn, and social conflict within peer groups. For this purpose, the purpose of this PkM, we strive to provide educational and preventive assistance by increasing students' understanding of the application of scientific methods in studying behavior. In this case, we use the Participatory Action Research (PAR) method which invites students to actively collaborate with us in several important stages, namely: problem identification, action planning, evaluation, and reflection. The results of this activity show that students are able and even successful in using scientific methods to curb their behavior, in controlling emotions and rationally in making decisions in social life. This activity, in mentoring and participating in efforts to shape the character of students who are more responsible and ethical as well as more mature emotionally and socially.

Abstrak

Masalah utama dalam kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) ini adalah kondisi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Kautsar Kraksaan. Mereka berada dalam fase pubertas di mana kondisi emosi tidak stabil. Keadaan ini mengakibatkan timbulnya masalah dalam bentuk interaksi sosial yang negatif, motivasi untuk belajar yang rendah, serta konflik sosial di dalam kelompok sebaya. Untuk itu Tujuan dalam PkM ini, kami berupaya untuk memberikan pendampingan edukatif dan preventif dengan menambah pemahaman peserta didik tentang penerapan metode ilmiah dalam mempelajari perilaku. Dalam hal ini, kami melakukan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang mengajak peserta didik berkolaborasi secara aktif dengan kami dalam beberapa tahap penting, yaitu: identifikasi masalah, perencanaan aksi, evaluasi, dan refleksi. Hasil Kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu bahkan berhasil secara menyeluruh menggunakan metode ilmiah untuk mengekang perilakunya, dalam mengontrol emosi dan secara rasional dalam mengeluarkan keputusan di dalam kehidupan sosial. Kegiatan ini dalam pendampingan sekaligus berpartisipasi dalam upaya pembentukan karakter peserta didik yang lebih bertanggung jawab dan beretika serta emosional dan sosial yang lebih matang.

Kata Kunci: Metode Ilmiah; Pendampingan Siswa; Pendidikan Karakter; Perilaku; Remaja

1. PENDAHULUAN

Remaja awal adalah fase perkembangan dimana emosi tidak stabil, lingkungan mudah terpengaruh, dan proses pencarian identitas. Siswa Sekolah Menengah Pertama Taruna Islam Al-Kautsar di Kraksaan juga mengalami kondisi ini. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa memiliki kecenderungan untuk berperilaku secara tidak objektif, baik dalam menilai diri sendiri maupun orang lain, dan seringkali bertindak tanpa mempertimbangkan dampak sosial yang ditimbulkannya. Hal ini menyebabkan banyak masalah, seperti pergaulan negatif, kurangnya keinginan untuk belajar, dan konflik sosial antarteman. Siswa menghadapi tantangan dalam mengendalikan diri dan berpikir rasional dalam situasi sosial karena mereka tidak memahami perilaku diri dan lingkungan sekitar dan tidak tahu bagaimana menggunakan teknik ilmiah untuk menganalisis perilaku.

Hasil identifikasi lapangan menunjukkan kondisi awal tersebut: siswa belum mampu menilai tingkah laku diri dan orang lain secara objektif sebelum melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), dan mereka sering dipengaruhi oleh persepsi pribadi atau tekanan teman sebaya. Selain itu, mereka cenderung menilai orang lain dengan cepat tanpa mempertimbangkan sifat atau keadaan orang tersebut. Setelah pendampingan yang dilakukan dengan metode ilmiah, siswa menunjukkan hasil yang menguntungkan. Ini termasuk peningkatan kemampuan mereka untuk berpikir secara sistematis dan objektif, peningkatan pemahaman mereka tentang konsep sebab-akibat dalam perilaku, dan peningkatan kebijaksanaan mereka dalam menilai dan berhubungan dengan teman sebaya mereka. Siswa mulai menyadari pentingnya berpikir logis, mengumpulkan informasi, dan melakukan pengamatan yang teliti sebelum membuat kesimpulan atau keputusan sosial.

Selain kecenderungan siswa untuk berpikir emosional saat berinteraksi sosial, rendahnya kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan menilai perilaku secara ilmiah adalah masalah utama yang menjadi fokus pengabdian ini. Akibatnya, kegiatan PkM ini dilakukan dengan pendekatan edukatif dan preventif, dengan fokus pendampingan pada pemahaman tentang penerapan metode ilmiah dalam mempelajari tingkah laku manusia. Siswa diarahkan untuk berpikir sistematis, kritis, dan rasional dalam memahami perilaku mereka sendiri dan orang lain melalui pengenalan dan penerapan metode observasi, eksperimen, klinis, dan pengumpulan data.

Pilihan subjek pendampingan dan teknik yang digunakan didasarkan pada karakteristik siswa, yang memerlukan pendekatan belajar aktif dan kontekstual. Pertama, siswa dilatih untuk melihat dan menilai perilaku berdasarkan fakta, bukan emosi atau pengaruh teman sebaya. Kedua, eksperimen membantu siswa memahami hubungan sebab-akibat perilaku manusia dan belajar berpikir kritis dan analitis. Ketiga, metode klinis membantu siswa menemukan dan memperbaiki perilaku bermasalah dengan pemahaman emosional dan sosial. Yang Terakhir, metode pengumpulan data membantu siswa untuk terbiasa menghimpun informasi sebelum menilai suatu perilaku sehingga mereka terbiasa berpikir objektif dan tidak

terburu-buru dalam mengambil kesimpulan.

Secara teoritis, masa remaja adalah masa transisi yang sulit di mana orang mengalami perubahan sosial, emosional, dan kognitif. Pembentukan karakter dan kemampuan berpikir rasional sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang baik pada tahap ini (Nainggolan, 2022). Pendidikan yang menggunakan pendekatan ilmiah dapat membantu siswa belajar berpikir sistematis dan menganalisis perilaku manusia (Kholifah, 2019). Penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran juga sangat penting untuk meningkatkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial (Fadil et al., 2025). Bimbingan berbasis pendekatan ilmiah dapat membantu remaja mengembangkan perilaku adaptif, menurut (Muslih, 2023). Ini karena membantu mereka berpikir tentang diri mereka sendiri dan membuat keputusan yang lebih matang.

Tujuan dari PkM ini, siswa harus lebih memahami pentingnya berpikir ilmiah untuk memahami perilaku perilaku, menjadi lebih baik dalam menilai perilaku secara objektif, dan menjadi orang yang kritis, rasional, dan bertanggung jawab. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan meningkatkan kedewasaan emosional siswa, meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir sistematis, dan memperkuat nilai-nilai moral dan etika sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. METODE

Siswa Sekolah Menengah Pertama Taruna Islam Al-Kautsar Kraksaan, subjek pengabdian, adalah remaja yang rentan terhadap pengaruh sosial. Kegiatan berlangsung di Desa Semampir, yang terletak di Desa Semampir, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo.

Fokus pendampingan ini adalah untuk memperkenalkan metode ilmiah dalam mempelajari tingkah laku melalui materi seperti observasi, eksperimen, teknik klinis, dan pengumpulan data. Pendekatan yang digunakan yaitu *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan partisipasi aktif siswa melalui proses identifikasi masalah, perencanaan, aksi, evaluasi, dan refleksi. Komunikasi interaktif, observasi partisipatif, dan dokumentasi adalah beberapa teknik yang digunakan. Metode PAR memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima materi tetapi juga terlibat langsung dalam proses analisis masalah. Hal ini akan membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, memperkuat karakter mereka, dan menghindari perilaku berisiko yang berdampak pada keputusan sosial dan akhlak.

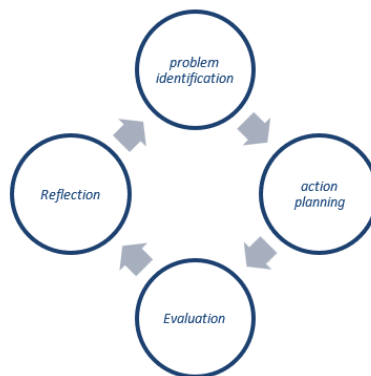
Siswa berperan penting dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas.

Mereka melakukan refleksi terhadap pengalaman sosial, mengikuti diskusi untuk menemukan masalah remaja, dan berpartisipasi dalam observasi lapangan tentang perilaku teman sebaya. Prinsip utama PAR adalah keterlibatan aktif ini. Ini membantu siswa belajar tentang proses berpikir ilmiah dan membangun kesadaran diri tentang dinamika sosial dan dampak pertemanan di lingkungan mereka.

Perencanaan dimulai dengan survei awal untuk mengetahui kebutuhan, melihat kondisi sekolah, dan berbicara dengan siswa dan pihak sekolah. Hasil pengenalan tersebut disesuaikan dengan materi akademik, dibuat rencana aksi, dan disiapkan media pembelajaran seperti PowerPoint. Selain itu, kami juga mengurus izin kepada Kepala SMP Taruna Islam Al-Kautsar. Tahap ini memastikan bahwa rencana tindakan memenuhi kebutuhan siswa.

Tahap aksi (*action*) dilakukan langkah demi langkah. Pada langkah pertama, tim berdiskusi tentang konseptualisasi dan metode ilmiah untuk memahami perilaku. Agar siswa dapat menghubungkan ide dengan pengalaman sosial mereka, penyampaian dilakukan secara dialogis. Observasi partisipatif adalah aksi kedua. Di sini, siswa dan pendamping berkolaborasi untuk melihat bagaimana teman sebaya berperilaku dan menilai perilaku tersebut dengan cara ilmiah. Proses dokumentasi, yang dilakukan selama kegiatan, merupakan aksi ketiga. Hal ini dilakukan untuk merekam dinamika pelaksanaan dan perubahan yang terjadi.

Setelah melakukan sejumlah tindakan, evaluasi dimulai dengan tanya jawab, diskusi reflektif, dan observasi lanjutan untuk menilai kemajuan pemahaman siswa tentang fenomena sosial dan pengelolaan emosi. Tahap terakhir adalah refleksi dan tindak lanjut, dimana siswa dan tim pendamping meninjau hasil kegiatan, menemukan perubahan perilaku, dan membuat rekomendasi untuk sekolah. Tindak lanjutnya adalah mendorong pelatihan karakter secara konsisten melalui aktivitas sehari-hari, seperti bimbingan konseling, penelitian tematik, atau program sekolah yang mengajarkan siswa untuk mengendalikan pengendalian diri dan tanggung jawab sosial. Diagram berikut menunjukkan alur aktivitas Pengabdian kepada Masyarakat:



Gambar 1. Alur Proses Pendampingan.

3. HASIL DANN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMP Taruna Islam Al-Kautsar Kraksaan berjalan dengan baik dan menunjukkan dinamika pendampingan yang aktif dan berpartisipasi. Setiap langkah kegiatan, termasuk praktik observasi, sesi penyampaian materi, dan refleksi bersama, melibatkan keterlibatan langsung siswa sebagai subjek PkM. Siswa menunjukkan antusiasme mereka dengan bertanya, berbicara, dan berbagi pengalaman tentang perilaku sosial di lingkungan sekolah. Pendamping tidak hanya mengajar siswa, tetapi juga membantu mereka memahami metode ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.

Simulasi observasi perilaku, materi interaktif tentang metode ilmiah, dan praktik pengumpulan data sederhana adalah beberapa kegiatan yang dilakukan. Agar siswa dapat berinteraksi dan berpikir kritis secara kolaboratif, kegiatan ini dikemas dalam bentuk diskusi kelompok. Untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan apa yang mereka pahami, observasi perilaku sosial juga dilakukan. Foto, video dan catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan sebagai bukti pelaksanaan dan bahan untuk menyusun proses pendampingan yang telah dilakukan.

Siswa diharapkan dapat mengembangkan cara berpikir ilmiah melalui aktivitas program ini, yang akan membantu mereka menghadapi dinamika sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat. Transfer pengetahuan bukanlah satu-satunya tujuan pendampingan ini; itu juga fokus pada pembentukan karakter dan kesadaran diri terhadap perilaku sosial. Siswa belajar tentang hubungan antara tindakan mereka, efek sosial, dan nilai moral melalui proses yang interaktif dan reflektif.

Siswa menunjukkan perubahan positif sebagai hasil dari kegiatan pendampingan. Mereka mulai menunjukkan kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis, mengendalikan emosi, dan menilai perilaku secara objektif. Selain itu, siswa lebih menyadari pengaruh lingkungan pertemanan dan mulai memiliki kemampuan untuk memilih pergaulan yang lebih positif. Beberapa siswa menjadi penggerak kelompok, pemimpin alami, dan contoh bagi teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin lokal (*local leader*) dapat muncul di sekolah, yang dapat membantu membangun budaya berperilaku etis dan berpikir rasional.

Tabel berikut menunjukkan frekuensi partisipasi siswa berdasarkan aktivitas pendampingan untuk menggambarkan jenis partisipasi tersebut secara lebih terukur:

Tabel 1. Frekuensi Partisipasi Siswa.

No.	Bentuk Partisipasi Siswa	Frekuensi (Jumlah Siswa)	Keterangan
1.	Bertanya dan menyampaikan pendapat	10 Siswa	Menunjukkan keaktifan dalam sesi materi & diskusi Siswa
2.	Berbagi pengalaman sosial di sekolah	15 Siswa	menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi Antusias mengikuti praktik metode ilmiah
3.	Terlibat dalam simulasi observasi & pengumpulan data	16 Siswa	Muncul pemimpin lokal (<i>local leader</i>) pada saat diskusi
4.	Menjadi pemimpin kelompok / penggerak diskusi	4 Siswa	

4. DISKUSI

Di Sekolah Menengah Pertama Taruna Islam Al-Kautsar Kraksaan, ada dinamika pendampingan yang berjalan secara partisipatif dan edukatif. Dalam proses ini, siswa tidak hanya menerima materi tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam pemahaman mereka tentang konsep metode ilmiah untuk mengidentifikasi perilaku. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pemikiran kritis siswa menjadi lebih baik, mereka lebih mampu mengendalikan diri, dan mereka lebih menyadari dampak perilaku dan pengaruh lingkungan mereka. Kegiatan ini berfungsi sebagai alat pembelajaran ilmiah yang memiliki kapasitas untuk mengubah perspektif siswa tentang perilaku mereka sendiri dan lingkungan sosial mereka. Aktivitas ini menggabungkan pendekatan utama dalam psikologi: observasi, eksperimen, klinis, dan pengumpulan data. Setiap pendekatan didasarkan pada teori tokoh psikologi terkenal.

John B. Watson menegaskan secara teoritis bahwa observasi adalah cara ilmiah untuk memahami perilaku manusia secara terukur dan objektif (Isnaini et al., 2023). Siswa dilatih untuk melihat perilaku teman sekelasnya dalam situasi belajar maupun bermain tanpa melakukan penilaian subjektif selama pendampingan ini. Siswa dilatih untuk menjadi analitis dan empatik melalui kegiatan ini. Ini memungkinkan mereka untuk melihat perilaku yang baik, seperti disiplin dan kerja sama, dan perilaku yang buruk, seperti pelecehan atau ketidaktertiban. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengidentifikasi pola perilaku sosial yang ada di lingkungan mereka dan lebih terbuka untuk meniru perilaku yang baik

(Fatimah et al., 2024).

Selama pendampingan, simulasi dan percobaan perilaku sosial didasarkan pada gagasan B.F. Skinner tentang eksperimen (Atika et al., 2023). Siswa dapat mempelajari hubungan sebab-akibat antara tindakan mereka dan akibatnya melalui aktivitas eksperimen sederhana seperti permainan peran dan situasi simulasi. Metode ini meningkatkan pemahaman siswa bahwa setiap tindakan memiliki dampak, baik positif maupun negatif. Kegiatan ini mengubah cara siswa berpikir kritis dan hati-hati saat membuat keputusan sosial. Ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman atau *learning by doing* (Sholeh et al., 2024).

Selanjutnya, Jean Piaget mengembangkan pendekatan klinis untuk memahami dinamika psikologis siswa melalui permainan edukatif, diskusi, dan interaksi langsung (Babullah, 2022). Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perasaan, pengalaman sosial, dan pergaulan, pendamping mengajak mereka untuk berbicara dan berpikir secara terbuka. Kegiatan ini menunjukkan bahwa beberapa siswa membutuhkan bantuan untuk mengelola tekanan sosial dan menata emosi mereka. Metode klinis ini meningkatkan kesadaran diri siswa selain meningkatkan kedewasaan emosional dan kemampuan berpikir logis sesuai tahap perkembangan kognitif mereka (Purwulan, 2024).

Selanjutnya, angket, wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi foto dan video digunakan untuk mendokumentasikan proses dan hasil kegiatan dengan metode pengumpulan data yang didasarkan pada teori John W. Creswell (Jailani, 2023). Data yang dikumpulkan menunjukkan perubahan perilaku dan pola interaksi siswa baik sebelum maupun sesudah pendampingan. Analisis data menunjukkan bahwa kegiatan ini meningkatkan kesadaran sosial siswa, termasuk kemampuan untuk berpikir rasional, menilai perilaku secara ilmiah, dan bertanggung jawab atas pilihan mereka (Kadhafi, 2024).

Menurut penelitian literatur, Terbukti bahwa keterampilan sosial-emosional dan perilaku siswa ditingkatkan melalui intervensi berbasis sekolah yang melibatkan observasi perilaku, aktivitas eksperimen sosial, dan diskusi reflektif Program pembelajaran sosial-emosional meningkatkan kesadaran sosial, kemampuan pengendalian diri, dan perilaku prososial pada siswa. Metode observasi sistematis juga mendapatkan dukungan empiris. Siswa yang mengambil bagian dalam observasi terarah belajar lebih baik dalam mengatur diri mereka sendiri dan lebih memahami dinamika interaksi sosial di kelas (Ixfina, 2024).

Selain itu, intervensi berdasarkan prinsip penguatan (*reinforcement*), terbukti memiliki kemampuan untuk mengurangi perilaku yang tidak sesuai dan meningkatkan pola pengambilan keputusan pada remaja ketika diterapkan melalui praktik dan simulasi. Dari sudut pandang perkembangan kognitif, penelitian menemukan bahwa aktivitas yang didasarkan pada diskusi,

permainan edukatif, dan eksplorasi klinis sangat efektif dalam meningkatkan fungsi eksekutif dan kemampuan berpikir logis siswa SMP saat mereka beralih dari tahap operasional konkret ke tahap operasional formal (Astuti et al., 2024).

Selain itu, metode campuran juga dikenal sebagai metode campuran, mendapat dukungan teoritis dan empiris. Temuan tentang perubahan perilaku diperkuat oleh penggunaan triangulasi data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Selain itu, metode ini memberikan gambaran lebih komprehensif tentang perkembangan sosial-psikologis siswa. Secara keseluruhan, literatur terbaru menunjukkan bahwa model pendampingan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini memiliki dasar ilmiah yang kuat dan efektif untuk meningkatkan pemikiran kritis, kesadaran perilaku, dan perkembangan sosial-emosional siswa (Ningtias et al., 2024).

Sesuai dengan rencana awal, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk membantu siswa Sekolah Menengah Pertama Taruna Islam Al-Kautsar Kraksaan mengetahui tingkah laku dengan metode ilmiah. Mahasiswa, siswa, dan pihak sekolah bekerja sama dalam kegiatan ini. Gambar 1,2 dan 3 menunjukkan bagaimana siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Taruna Islam Al-Kautsar Kraksaan mendampingi mengetahui tingkah laku melalui metode ilmiah.



Gambar 1. Foto Bersama Pimpinan SMP Taruna Islam Al-Kautsar Kraksaan.



Gambar 2. Kegiatan ceramah interaktif penyampaian materi metode ilmiah kepada siswa-siswi SMP Taruna Islam Al-Kautsar Kraksaan.



Gambar 3. Foto bersama peserta kegiatan pendampingan siswa-siswi SMP Taruna Islam Al-Kautsar Kraksaan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, yang bertujuan untuk membantu siswa Sekolah Menengah Pertama Taruna Islam Al-Kautsar Kraksaan memahami tingkah laku melalui metode ilmiah, telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kesadaran ilmiah para peserta. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis melalui proses observasi, eksperimen, pendekatan klinis, dan pengumpulan data. Mereka juga mengalami proses pembelajaran langsung yang mengubah cara mereka berpikir dan berperilaku sosial.

Secara teoritis, kegiatan ini mendukung Watson tentang pentingnya observasi dalam mengenali perilaku; Skinner tentang pembentukan perilaku melalui penguatan; Piaget tentang pembangunan kognitif melalui refleksi; dan Creswell tentang penggunaan pendekatan ilmiah untuk memahami fenomena sosial. Keempat teori tersebut terbukti dapat diterapkan secara keseluruhan dalam pendidikan remaja. Ini akan menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya akademis tetapi juga membentuk karakter, pengendalian diri, dan tanggung jawab sosial.

Sebagai hasil dari refleksi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan ilmiah dalam pendampingan siswa berhasil meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, meningkatkan kesadaran mereka tentang perilaku mereka, dan mengajarkan mereka cara-cara yang positif untuk berinteraksi dengan orang lain. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah lingkungan sekolah dengan menumbuhkan kesadaran ilmiah dan moral peserta didik.

Rekomendasi: Bagi Sekolah: Kegiatan serupa dapat dilanjutkan di sekolah melalui pembelajaran tematik, bimbingan konseling, atau kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai ilmiah dan sosial. Untuk guru dan pendidik: metode ilmiah dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran karakter untuk membantu siswa mengenali perilaku secara rasional dan objektif. Untuk tim akademik dan pengabdian berikutnya: penelitian lebih lanjut dapat

dilakukan untuk mengembangkan kegiatan serupa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Pendampingan Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama Taruna Islam Al-Kautsar Kraksaan dalam Mengenal Tingkah Laku Melalui Metode Ilmiah” dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan, kerja sama, dan partisipasi dari berbagai pihak. Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada: Pihak Sekolah Menengah Pertama Taruna Islam Al-Kautsar Kraksaan, yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan penuh selama proses pelaksanaan kegiatan pendampingan. Kepala Sekolah, guru, dan staf tenaga pendidik, atas kerja samanya dalam mengatur waktu, tempat, dan membantu kelancaran kegiatan bersama para siswa. Siswa-siswi SMP Taruna Islam Al-Kautsar Kraksaan, yang telah berpartisipasi aktif, antusias, dan menunjukkan semangat. Tim dosen dan mahasiswa pelaksana karena komitmen, dedikasi, dan kerja sama yang baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pengabdian. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah mendukung kegiatan ini.

REFERENSI

- Astuti, R. W., Rahmadani, N. D., & Lestari, S. R. (2024). Analisis permainan edukatif dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.60155/mentari.v4i2.481>
- Atika, A., Hastiani, M. P., & Hendrik, M. P. (2023). *Modifikasi perilaku: Teknik dan penerapan menjadi pribadi ideal di era post modern*. Mega Press Nusantara.
- Babullah, R. (2022). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan penerapannya dalam pembelajaran. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 131–152. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.10>
- Fatimah, F., Jumadi, J., & Asykur, M. (2024). Analisis hubungan antara orang tua dan anak terhadap perilaku sosial peserta didik. *NineStars Education*, 5(2), 87–99.
- Isnaini, N. A., Rosyida, N. I., Wulandari, R., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Dari stimulus-respon hingga modifikasi perilaku: Tinjauan teori behaviorisme John B. Watson dan realisasinya dalam pembelajaran. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10062–10070. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2442>
- Ixfina, F. D. (2024). Dinamika interaksi sosial di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya. *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61181/tarsib.v1i2.381>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

- Kadhafi, M. (2024). Menilai kesadaran sosial siswa melalui pembelajaran kontekstual mata pelajaran IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3(3), 314–323. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v3i3.13167>
- Kholifah, N. (2019). Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti Kurikulum 2013: Studi analisis berdasarkan paradigma positivistik. *Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 1–23. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.62>
- Muslih, A. (2023). *Meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik dengan akselerasi tahfidzul Quran*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Nainggolan, J. (2022). Lingkungan pembelajaran dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i2.501>
- Ningtias, R. K., Karomah, W., & Amin, M. N. (2024). Pendampingan guru dan wali murid melalui kegiatan pola asuh anak di era digital di RAM Tasywirul Afkar. *Participatory: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 21–32. <https://doi.org/10.58518/participatory.v3i2.3952>
- Purwulan, H. (2024). Kajian perkembangan kognitif dan psikologi anak pada tingkat sekolah dasar kelas rendah. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(4), 375–382. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i04.995>
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Observasi, wawancara, dan triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539–545. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Syafi'i, A., Rosyidi, H., Arifin, Z., & binti Ab Rahman, S. F. (2024). Penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Tinta*, 6(2), 158–176. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v6i2.1484>